ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*

(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

YANTI

NIM. B1031181034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2022

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Yanti
NIM	:	B1031181034
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	S-1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan (Kajian Riset Akuntansi Keuangan)
Judul Skripsi	:	Analisis *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 4 Januari 2023



(Yanti)

B1031181034

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*
(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Penanggung Jawab Yuridis

YANTI
B1031181034

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan komprehensif : 19 Januari 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Rudy Kurniawan, S.E., Sc.,Ak. NIP. 196808211997021003	23/02/2023	
2	Penguji 1	Rafles Ginting, S.E., M.Ak. NIP. 199107262019031008	21/02/2023	
3	Penguji 2	Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si. NIP. 198002272006042001	31/01/2023	
4	Penguji 3	Ayu Umyana, S.E., M.Sc. NIP. 199209292019032019	08/02/2023	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 22 Juni 2023
Ketua Program Studi Akuntansi

Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis *Financial statement fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)" tepat pada waktu yang telah ditentukan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Yanto dan Ibu Misnah selaku orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungannya selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Ibu Dr. Barkah, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Bapak H. Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc,Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan tanpa henti selalu memberikan bantuan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Rafles Ginting, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing kedua yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang mendukung selama proses penulisan skripsi ini.

9. Ibu Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si, selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan menguji skripsi serta memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada penulis.
10. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji kedua yang telah berkenan menguji skripsi serta memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada penulis
11. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang yang telah memberikan ilmu, bantuan dan motivasi selama menempuh pendidikan.
12. Saudara kandung Selegam dan Hary Satrio yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan semangat dan dukungannya.
13. Sahabat-sahabat tercinta Nayyirotul Faiqoh, Erni Saputri, Eka Septiani, Hasbyanti, Thoyibatul Aminah, Windiasari, Siti Nurhadian, Saniarti, dan Ririn Hidayah A. Terimakasih sudah menjadi menemani perjuangan selama ini, sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama di Pontianak, dan sudah mau mendengarkan semua ceritaku.
14. Kartika Sari sahabat sekaligus sepupu terimakasih atas pengertian, dukungan dan kesediaan telingamu untuk mendengarkan semua ceritaku selama ini.
15. Sahabat seperjuangan yang menjadi BPH di FKMI Al-Iqtishaq periode 2020/2021 dan BP di periode 2021/2022 (Indra Gunawan, Decky Pratama, Hasbyanti, Thoyibatul Aminah, Wahurin, Walni, Saniarti, Walni, Sugeng Prabowo, Nuriman, Ririn Hidayah A, Windiasari, Siti Nurhadian dan Rhesty. Terimakasih atas kerja sama, kekompakan, semangat, teman sekaligus keluarga selama di Pontianak.
16. Sahabat-sahabatku serta teman-teman Akuntansi A 2018 yang telah memberikan banyak kesan dan dukungan.
17. Teman-teman organisasi FKMI Al-Iqtishad periode 2019/2020 dan FKMI Al-Iqtishaq periode 2020/2021 terima kasih atas kerjasama, kekompakan, semangat dan prestasinya
18. Teman-teman organisasi Komunitas Mahasiswa Pecinta Al-Quran periode 2019/2020 dan Komunitas Mahasiswa Pecinta Al-Quran periode 2020/2021 terima kasih atas kerjasama, kekompakan, semangat dan prestasinya.

19. Teman-teman organisasi Badan Kerohanian Mahasiswa Islam periode 2019/2020 dan Badan Kerohanian Mahasiswa Islam periode 2020/2021 terima kasih atas kerjasama, kekompakan, semangat dan prestasinya
20. Teman-teman organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Untan periode 2021/2022 terima kasih atas kerjasama, kekompakan, semangat dan prestasinya
21. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta, dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pontianak, 4 Januari 2023

Penulis

ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE

(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Oleh:

Yanti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *fraud triangle* terhadap potensi *financial statement fraud. Fraud triagle* dalam penelitian ini yaitu *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability, financial target, personal financial need, external pressure, opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, dan *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*. Penelitian ini menggunakan FScore untuk melihat potensi *financial statement fraud*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun, sehingga total sampel sebanyak 51. Hasil penelitian menunjukan tekanan atau *pressure* yang diproksikan dengan *personal financial need, external pressure,* dan variabel kesempatan atau *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry, ineffective monitoring* dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan variabel tekanan atau *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability, financial target,* dan variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*.

Kata kunci*: Fraud triangle, financial stability, financial target, personal financial need, ineffective monitoring, change in auditor, financial statement fraud*

RINGKASAN SKRIPSI

Latar Belakang

Permasalahan terhadap kecuranagn laporan keuangan semakin banyak terjadi di Indonesia dan sudah memasuki berbagai sector industry. Berdasarkan hasil survey *Fraud* Indonesia (2019), Hasil survey menunjukkan Kasus penyelewengan di Indonesia sudah terdapat 239 kasus yang terjadi sepanjang tahun 2019, termasuk didalamnya 167 kasus korupsi, 50 kasus mengenai penyalahgunaan aset, dan 22 kasus *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil survei terhadap 239 responden yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia *Chapter*, *fraud* paling banyak terjadi pada kasus korupsi dengan presentase 64.4% atau dipilih oleh 154 responden, kemudian diikuti dengan penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, dan yang terakhir adalah *fraud* pada laporan keuangan sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden. Perlu diperhatikan, b ahwa meskipun secara umum *fraud* terhadap laporan keuangan memiliki tingkat presentase yang sangat kecil yaitu 6.7%, namun jenis *fraud* ini dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar.

Financial statement fraud adalah suatu tindakan yang dilakukan karyawan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan suatu entitas (ACFE, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh ACFE membuktikan bahwa praktik *fraud* terhadap laporan keuangan semakin meningkat setiap tahunnya, dengan presentase 9% pada tahun 2014. Sedangkan kerugian akibat adanya *financial statement fraud* menjadi penyumbang terbesar di setiap tahunnya dan pada tahun 2014 kerugian mencapai $1.000.000. *Financial statement fraud* tidak bisa dianggap sebagai masalah kecil, ada bukti bahwa *fraud* tersebut dapat terjadi setiap tahun dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar (Harto, 2016). Penipuan ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Peran auditor sangat penting untuk mendeteksi *fraud* ini sedini mungkin, sehingga dapat dilakukan upaya untuk

mencegah dan meminimalkan masalah jangka panjang yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) terdapat tiga kondisi yang memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalitas (*rationalization*) yang disebut dengan *fraud triangle*. Beberapa skandal akuntansi terjadi selama dua dekade terakhir dilakukan oleh beberapa perusahaan, baik yang beroperasi di luar negeri misalnya kasus Enron *Corp* yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson tahun 2001 sehingga membuat perusahaan Enron tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Rini & Achmad, 2012). Di Indonesia kasus yang pernah terjadi misalnya kasus Bank Bukopin (Rachman, 2018).

Terdapat penelitian yang telah mencoba untuk menujukkan kebenaran *fraud tiangle.* Namun demikian, masih ditemukan hasil berbeda antar satu dengan lainnya. Berdasarkan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu maka penelitian mengenai deteksi *fraud* dengan teori *fraud triangle* layak untuk dikembangkan. Atas dasar ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deteksi *fraud* pada laporan keuangan menggunakan teori *fraud triangle* terutama pengembangan terhadap proksi yang digunakan.

Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
2. Apakah variabel *financial target* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
3. Apakah variabel *personal financial need* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
4. Apakah variabel *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?

6. Apakah variabel *nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
7. Apakah variabel *changes in auditor* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji Pengaruh variabel *financial stability* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
2. Untuk menguji Pengaruh variabel *financial targets* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
3. Untuk menguji Pengaruh variabel *personal financial needs* terhadap terjadinya *financial statement fraud*
4. Untuk menguji Pengaruh variabel *external pressure* terhadap terjadinya *financial statement fraud*
5. Untuk menguji Pengaruh variabel *innefective monitoring* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
6. Untuk menguji Pengaruh variabel *nature of industry* terhadap terjadinya *financial statement fraud*
7. Untuk menguji Pengaruh variabel *changes in auditors* terhadap terjadinya *financial statement fraud*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Data kuantitatif adalah data yang akan diolah dengan memakai rumus-rumus statistik dengan menggunakan software SPSS. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan sejumlah 46 peusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.884 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.147 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial stability* yang diproksikan dengan AGROW tidak dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *financial target* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.121 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1.583 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial target* yang diproksikan degan ROA tidak dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *personal financial need* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.024 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.347 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *personal financial need* yang diproksikan degan OSHIP dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-8.986 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *external pressure* yang diproksikan degan LEVERAGE dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadnya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_4 diterima.

5. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *nature of industry* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-12.177 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *nature of industry* yang diproksikan degan RECEIVABLE dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_5 diterima.

6. Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.020 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2.421 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan degan BDOUT dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_6 diterima.

7. Pengujian Hipotesis 7

Berdasarkan hasil analisis menujukkan bahwa variabel *change in auditor* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.645 > 0.05) dan memiliki niliai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0.464 < 2.01669). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *change in auditor* yang diproksikan degan AUDCHANGE tidak dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan H_7 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* (AGROW) terbukti tidak dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud*. Ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil atau terganggu, perusahaan mempunyai tingkat pengawasan yang baik oleh dewan komisaris sehingga walaupun perusahaan menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan

ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi *financial statement fraud*.

2. *Financial target* (ROA) terbukti tidak dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud.* Hal ini dikarenakan manajemen tidak selalu melakukan *financial statement fraud* sebagai upaya meningkatkan profitabilitasnya, melainkan dapat terjadi akibat peningkatan mutu operasional perusahaan, seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan pada saat tertentu, yang mengakibatkan meningkatkan ROA perusahaan.
3. *Personal financial need* (OSHIP) terbukti dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud*. Adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi konndisi keuangan perusahaan.
4. *External pressure* (LEVERAGE) terbukti dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud*. Hal ini terjadi karena perusahaan sering mendapatkan tekanan berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban kredit sehingga meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan
5. *Nature of industry* (RECEIVABLE) terbukti dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud*. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.
6. *Ineffective monitoring* (BDOUT) terbukti dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud*. Hal tersebut terjadi karena tindakan *financial statement fraud* dapat diminimalisir dengan mekanisme monitoring yang baik. Apabila dewan komisaris tidak mampu melakukan

pengawasan dengan baik/efektif maka dapat membuka peluang terjadinya *financial statement fraud* oleh manajemen

7. *Change in auditor* (AUDCHANGE) terbukti tidak dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya potensi *financial statement fraud*. Hasil ini disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor, bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian *financial statement fraud* oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin mentaati PP Nomor 20 tahun 2015 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Rudi Herdiana dan Shinta Perata Sari, 2018).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan baik dalam proses penelitian maupun hasil yang didapatkan dari penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan F-Score model untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Namun dalam penggunaannya, alat ukur ini dianggap kurang cocok untuk digunakan pada sampel perusahaan perbankan. Hal tersebut terjadi karena terdapat penyesuaian dan modifikasi terhadap komponen rumus dalam F-Score Model pada perusahaan perbankan.
2. Periode pengamatan terbatas hanya 3 tahun yaitu 2019-2021 sehingga ini dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan terutama pada variabel *change in auditor* yang mana PP Nomor 20 tahun 2015 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Saran

Saran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan ntuk menggunakan alat ukur lainnya yaitu *Discreationary Accrual* dan *Beneish* Model dengan sampel perusahaan yang sama yaitu perbankan.
2. Peneitian selanjutnya penting untuk mempertimbangkan rentang tahun penelitian yang disesuaikan dengan peraturan-peraturan atau regulasi pemerintah yang mempengaruhi kondisi variabel tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMAKASIH ii
ABSTRAK vii
RINGKASAN SKRIPSI viii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.2.1 Pertanyaan Masalah 8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 10
1.4.1 Kontribusi Teoritis 10
1.4.2 Kontribusi Praktis 10
1.5 Gambaran Konseptual Penelitian 10
BAB II 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Agency Theory (Teori Agensi) 12
2.1.2 Teori *Fraud Triangle* 13
2.1.3 Fraud (Fraud) 16
2.1.4 Financial statement fraud (Kecurangan Laporan Keuangan) 17
2.2 Kajian Empiris 18
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 26
2.3.1 Kerangka Konseptual 26
2.3.2 Hipotesis Penelitian 27
BAB III 33
3.1 Bentuk Penelitian 33

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 33
3.3 Data 33
3.4 Populasi dan Sampel 33
3.5 Variabel Penelitian 35
3.5.1 Variabel Dependen 36
3.5.2 Variabel Independen 37
3.6 Metode Analisis 40
3.6.1 Statistik Deskriptif 40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 40
3.6.3 Analisis Regresi Berganda 42
3.6.4 Uji Hipotesis 42
BAB IV 45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 45
4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia 45
4.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) 47
4.1.3 Deskripsi Objek Penelitian 48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 48
4.3 Uji Asumsi Klasik 52
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 55
4.5 Uji Hipotesis 57
4.6 Hasil Penelitian 63
BAB V 71
PENUTUP 71
5.1 Kesimpulan 71
5.2 Implikasi Penelitian 73
5.2.1 Implikasi Praktis 73
5.2.2 Implikasi teoritis 73
5.3 Keterbatasan dan Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan 33
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel 48
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif 49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Non-Parametric Kolmogov-Sminov 52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas 53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi 54
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linear Berganda 55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (Uji F) 57
Tabel 4. 8 Uji Statistik T 58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jenis *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia 2
Gambar 2. 1 Fraud Triangle 13
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual..... 27
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 47
Gambar 4. 2 Gambar scatterplot..... 54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan terhadap *financial statement fraud* semakin banyak terjadi di Indonesia yang bahkan sudah memasuki ke berbagai sektor industri. Berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia (2019), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengalami kerugian sebanyak 15,9% antara Rp.500 juta hingga Rp 1 milyar. Hasil survei juga membuktikan bahwa penyebab *fraud* terbesar berasal dari karyawan sebanyak 31.8% diikuti oleh supervisor sebanyak 29.4% dan manajer sebesar 23.7%. Di Indonesia sendiri terdapat 239 kasus penyelewengan yang terjadi sepanjang 2019, termasuk didalamnya 167 kasus korupsi, 50 kasus mengenai penyalahgunaan aset, dan 22 kasus *financial statement fraud*

The Association of Certified Fraud Exxaminers (ACFE, 2018) menjelaskan bahwa *financial statement fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan karyawan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan suatu entitas. Penelitian yang dilakukan oleh ACFE membuktikan bahwa praktik *fraud* terhadap laporan keuangan semakin meningkat setiap tahunnya, dengan presentase 9% pada tahun 2014. Sedangkan kerugian akibat adanya *financial statement fraud* menjadi penyumbang terbesar di setiap tahunnya dan pada tahun 2014 kerugian mencapai $1.000.000.

Seperti hasil penelitian Asmah et al., (2019) mengungkapkan bahwa, semua organisasi tidak bisa lepas dari praktik *fraud* yang bermaksud untuk mengambil keuntungan dari situasi ekonomi yang sedang terjadi saat ini. Situasi perekonomian di ASEAN terutama pada sektor perbankan merupakan salah satu persaingan luar biasa dalam bisnis keuangan yang tidak bisa dihindari

Berdasarkan hasil survei terhadap 239 responden yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia *Chapter*, *fraud* paling banyak terjadi pada kasus korupsi dengan presentase 64.4% atau dipilih oleh 154 responden, kemudian diikuti dengan penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, dan yang terakhir adalah

fraud pada laporan keuangan sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden. Perlu diperhatikan, bahwa meskipun secara umum *fraud* terhadap laporan keuangan memiliki tingkat presentase yang sangat kecil yaitu 6.7%, namun jenis *fraud* ini dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar.

Gambar 1. 1 Jenis *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia



Sumber: ACFE Indonesia (2020)

Pada survei Report to The Nations 2018 menunjukkan hasil berbeda, tingkat *fraud* terbesar adalah penyalahgunaan aset sebanyak 89% diikuti oleh kasus korupsi sebanyak 38% serta *fraud* terhadap laporan keuangan dengan tingkat presentase sebesar 10% (ACFE Indonesia, 2020). Salah satu indikasi penyebab perbedaan hasil penelitian ini adalah frekuensi publikasi skandal korupsi di Indonesi seperti yang disajikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) rekapitulasi penyelidikan tindak pidana korupsi yang meningkat dari tahun 2014-2018. Hal ini serupa dengan teori framing yang dijelaskan oleh Tversky dan Kahneman (1981) bahwa ada kecenderungan kognitif karakter untuk menjawab berbagai kondisi berdasarkan konteks dan statistik yang tersedia, menyebabkan kapasitas bias kognitif terjadi. Oleh karena itu, peningkatan informasi tentang kasus korupsi di berbagai media merupakan salah satu pemicu untuk menganalisis responden di Indonesia dalam menilai skandal korupsi sebagai salah satu kasus *fraud* yang berkembang di Indonesia.

Pada tahun 2002 dunia dikejutkan oleh pengungkapan kasus yang melibatkan perusahaan Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson. *Fraud*

pembukuan yang terjadi menyebabkan Enron mengalami kerugian yang sangat besar di hampir semua industri. Enron merupakan perusahaan besar bergerak di bidang berbasis energi yang berlokasi di Houston, AS, dengan jumlah karyawan 21.000 orang. Dalam kasus ini, Enron telah memalsukan laporan keuangan perusahaannya dengan mencatat kenaikan keuntungan sampai USD 600 juta selama 3 tahun ketika perusahaan mengalami kerugian. Kasus ini membuat Enron meninggalkan total utang hampir USD 32 miliar. Akibatnya, saham Enron jatuh dari USD 90 per lembar menjadi hanya USD 26 sen. Enron mengajukan petisi untuk perlindungan finansial pada 2 Desember 2001 dan karyawan mereka harus kehilangan dana pensiun yang berjumlah sekitar USD 1 miliar. Sebelum kasus terungkap ke publik, Sherron Watkins sudah melaporkan tindakan ilegal ini pada CEO Kenneth Lay, namun tidak ada tindakan yang diambil. Kasus yang menimpa perusahaan Enron membuatnya tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Rini & Achmad, 2012).

Financial statement fraud tidak hanya dilakukan oleh Enron, tetapi juga terjadi pada perusahaan yang bergerak di bidak teknologi, yaitu Toshiba *Enterprise*. Kasus ini mulai terungkap pada tahun 2015 dengan bukti bahwa Toshiba telah melipatgandakan keuntungan sebesar 151,8 miliar yen atau sekitar 1,22 miliar USD dalam waktu 5 tahun. *Fraud* ini berimbas pada mundurnya CEO serta senior eksekutif serta reputasi Toshiba menjadi buruk dimata stakeholder (Harto, 2016)

Beberapa praktik *financial statement fraud* juga terjadi di Indonesia, masyarakat dihebohkan dengan mega skandal PT Asuransi Jiwasraya (Iswahyudi & S, 2020). PT Asuransi Jiwasraya (Tbk) gagal membayar polis asuransi JS Savings Plan karena *fraud* yang dilakukan sudah berlangsung lama. Ada peran akuntan yang merekayasa laporan keuangan Jiwasraya secara terus menerus, mengingat catatan dari BPK, Jiwasraya telah membukukan laba semu sejak tahun 2006. Setelah diperiksa, ditemukan kekeliruan pada sisi investasi. Bahkan di tahun 2017, Jiwasraya mendapat opini tidak wajar dalam laporan keuangannya, padahal keuntungan Jiwasraya saat itu Rp 360,3 miliar. Opini tidak wajar diperoleh karena cadangan tidak mencukupi sebesar Rp 7,7 triliun.

Praktik *fraud* lainnya terjadi pada PT KIMIA FARMA yang bergerak di bidang farmasi. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam dan indikasi oleh Kementrian BUMN ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2001 dimana perusahaan meningkatkan keuntungan bersihnya sebesar 132 miliar, dan setelah dilakukan koreksi keuntungan bersih perusahaan sebenarnya sebesar 99 miliar (Rini & Achmad, 2012). Akibat adanya *fraud* tersebut, pimpinan lama PT Kimia Farma Tbk membayar sejumlah denda ke kas negara dan KAP "Hans Tuanakotta dan Mustofa" selaku auditor PT kimia Farma Tbk karena gagal membuktikan kenaikan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk.

Tidak hanya di bidang manufaktur, kasus *financial statement fraud* juga banyak terjadi di sektor keuangan dan perbankan. Salah satu *fraud* yang terjadi di sektor perbankan yaitu kasus Bank Bukopin. Bank Bukopin merevisi laporan keuangan yang diduga mengandung unsur *fraud*. Di dalamnya terlihat bahwa PT Bank Bukopin telah merevisi laporan keuangan tiga tahun sebelumnya, 2015, 2016, dan 2017 yang memiliki nilai material. Bank Bukopin merevisi kembali laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar terjadi pada pendapatan fee dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini berkurang dari Rp 1,06 triliun menjadi 317,88 miliar (Rachman, 2018).

Financial statement fraud tidak bisa dianggap sebagai masalah kecil, ada bukti bahwa *fraud* tersebut dapat terjadi setiap tahun dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar (Harto, 2016). Penipuan ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Peran auditor sangat penting untuk mendeteksi *fraud* ini sedini mungkin, sehingga dapat dilakukan upaya untuk mencegah dan meminimalkan masalah jangka panjang yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Meskipun *fraud* dalam pelaporan keuangan sulit untuk dideteksi, namun peristiwa ini dapat diidentifikasi dalam tiga kondisi yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)* dan rasionalisasi *(razionalization)* (AICPA, 2002). Seperti yang diungkapkan dalam teori Cressey, ketiga keadaan ini secara konsisten

hadir dan merupakan variabel mendasar bagi adanya dari hadirnya tindakan *fraud* yang kemudian disebut dengan *fraud triangle*.

Fraud triangle tidak dapat diteliti secara langsung, sehingga diperlukannya proksi (Skousen et al., 2009). Proksi-proksi inilah yang nantinya akan mendukung hasil dari pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini, tidak hanya komponen *fraud triangle* sebagai variabel independen yang dilakukan proksi, tetapi juga *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Pemberian proksi disebabkan karena *financial statement fraud* juga tidak dapat diteliti secara langsung.

Terdapat penelitian yang telah mencoba untuk menujukkan *kebenaran fraud tiangle*. Namun demikian, masih ditemukan hasil berbeda antar satu dengan lainnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini terfokus pada jurnal – jurnal terkait *financial statement fraud*. Para peneliti antara lain Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Utami et al., (2017) Rahmania (2017), Bismark et al., (2018), Wicaksana & Suryandari (2019), Iswahyudi & S (2020), Abbas et al., (2020), Yuwono & Marlina (2021), Nugroho et al., (2021), dan Lestari & Florensi (2022). Mengacu pada penelitian – penelitian tersebut ada beberapa faktor yang dapat digunakan dalam mendeteksi *financial statement fraud* antara lain *financial stabillity, personnal financial need, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring,* dan *change in auditor.*

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *financial stability* dilakukan oleh Wicaksana & Suryandari (2019), Nugroho et al., (2021), serta Lestari & Florensi (2022) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Utami et al., (2017), Rahmania (2017), Bismark et al., (2018), Iswahyudi & S (2020), Abbas et al., (2020), Yuwono & Marlina (2021) menyatakan tidak berpengaruh *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2017), menyatakan bahwa *personal financial need* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana & Suryandari (2019) serta Utami et al., (2017) yang juga menyatakan

bahwa *personal financial need* bukanlah salah satu faktor yang dapat mendeteksi *fraud* pada laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi & S (2020) menunjukkan bahwa *personal financial need berpengaruh terhadap financial statement fraud.*

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2017), membuktikan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan *fraud* keuangan. Diperkuat oleh Utami et al., (2017), Nugroho et al., (2021) serta Yuwono & Marlina (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Wicaksana & Suryandari (2019), Iswahyudi & S (2020), dan Lestari & Florensi (2022) menunjukkan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* lapoan keuangan.

Rahmania (2017), Abbas et al., (2020), dan Nugroho et al., (2021) melakukan penelitian terhadap variabel *external pressure* dan mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Wicaksana & Suryandari (2019), Bismark et al., (2018), Iswahyudi & S (2020), Yuwono & Marlina (2021), serta Lestari & Florensi (2022) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Iswahyudi & S (2020), Abbas et al., (2020), dan Lestari & Florensi (2022) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangakan, penelitian yang dilakukan oleh Bismark et al., (2018) menunjukkan bawah *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2021) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* laporang keuangan. Hasil peneilitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Utami et al., (2017), Rahmania (2017),

Wicaksana & Suryandari (2019), Iswahyudi & S (2020), Abbas et al., (2020), Yuwono & Marlina (2021), yang menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bismark et al., (2018) menyatakan bahwa *Razionalization/change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2021), serta Lestari & Florensi (2022) yang juga menyatakan bahwa *Razionalization/change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), menujukkan bahwa *Razionalization/change in auditor* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2017), Iswahyudi & S (2020), Abbas et al., (2020), Yuwono & Marlina (2021) yang menyatakan bahwa *Razionalization/change in auditor* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* lapora keuangan.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti menggunanakan *earnings management* atau manajemen laba sebagai proksi potensi *financial statement fraud*. Sebagian besar dari peneliti tersebut menggunakan *discretionary accruals* sebagai alat ukur/indikator manajemen laba seperti penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Rachmania (2017), Utami et al., (2017), Bismark et al., (2018), dan Yuwono & Marlina (2021). Dalam penelitian ini, penulis mengukur *fraud* pelaporan keuangan dengan menggunakan *Fraud Score Model* (Dechow et al. 2009). Ukuran ini, umumnya dikenal sebagai *F*-Score yang dianggap efektif dan direkomendasikan oleh akuntan sebagai *firstpass screening* untuk mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Sukrisniadi, 2010)

Penelitian ni menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 sebagai sampel penelitian. Alasan memilih laporan keuangan perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan memiliki kewajiban yang lebih kuat dalam melaporkan laporan yang sesuai dengan standar yang telah diaudit, hal ini karena tertera dalam Peraturan Bank Indonesiaa No 14/14/PBI/2012 dan peraturan BAPEPAM Nomor Kep 431/BL/2012.

Selain itu, perusahaan perbankan merupakan sentral perekonomian disuatu negara dimana pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah pun lebih kuat daripada sektor industri lainnya. Sehingga kepercayaan masyarakat kepada perusahaan perbankan lebih kuat karena adanya perhatian lebih dari pemerintah terhadap perusahaan perbankan. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi, sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi *financial statement fraud*.

Penelitian ini dilakukan karena maraknya kasus *financial statement fraud* yang terjadi di Indonesia. Hingga saat ini pun tindakan *financial statement fraud* masih terus terjadi meskipun disetiap perusahaan sudah memiliki editornya masing-masing. Dan pengembangan faktor *fraud triangle* terus dilakukan oleh berbagai penelitian, terutama pengembangan terhadap proksi yang digunakan. Terdapat berbagai hasil yang berbeda mengenai pendeteksian *fraud* melalui *fraud triangle*, yang menunjukkan masih terdapat potensi untuk dapat diteliti. Alasan inilah yang menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam skipsi ini adalah untuk menguji pengaruh faktor *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraud* suatu laporan keuangan. Penelitian ini akan menguji apakah variabel *financial stability, financial target, personal financial need, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry,* dan *changes in auditors* berpengaruh untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Bagaimana pengaruh ketujuh variabel itu, apakah memberi pengaruh yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?

2. Apakah variabel *financial target* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
3. Apakah variabel *personal financial need* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
4. Apakah variabel *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
6. Apakah variabel *nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?
7. Apakah variabel *changes in auditor* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh variabel *financial stability* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
2. Pengaruh variabel *financial targets* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
3. Pengaruh variabel *personal financial needs* terhadap terjadinya *financial statement fraud*
4. Pengaruh variabel *external pressure* terhadap terjadinya *financial statement fraud*
5. Pengaruh variabel *innefective monitoring* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
6. Pengaruh variabel *nature of industry* terhadap terjadinya *financial statement fraud*
7. Pengaruh variabel *changes in auditors* terhadap terjadinya *financial statement fraud*

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* agar tidak tersesat dalam proses pengambilan keputusan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh beberapa pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengetahuan sera wawasan peneliti mengenai faktor yang dapat mendeteksi *financial statement fraud.*

b. Bagi Instansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan mengenai pencegahan *financial statement fraud*.

c. Bagi Jurusan Akuntansi

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih mengembangkan penelitian teori fraud triangle untuk digunakan dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

1.5 Gambaran Konseptual Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini akan dituliskan berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian tentang pendeteksian *financial statement fraud.* dengan perspektif *fraud triangle*. Bab ini juga membahas mengenai pengertian dari *fraud* terhadap laporan keuangan serta contoh kasus yang telah terjadi. Selanjutnya, dibahas mengenai perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta kontribusi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi kajian pendeteksian *fraud* dalam laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle*. Bab ini juga membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kemudian menggunakan dasar pemikiran dan penelitian sebelumnya untuk membangun kerangka teori dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian yang digunakan, metode pemilihan sampel, teknik analisis data yang digunakan dan definisi operasional dari masing-masing variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.